



ANALISIS GAYA BELAJAR DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA

Frita Devi Asriyanti, Lilis Arinatul Janah

STKIP PGRI Tulungagung, Jalan Mayor Sujadi 7 Kedungwaru Tulungagung 66229

e-mail: frita@stkippgritulungagung.ac.id

Abstract: Learning style is the way that every individual receives learning and information from his environment. Learning outcomes are the number of students who have different intelligence, namely the ability of students to do the given questions, with the same values as when learning takes place. The formulation of the problem in this study is the kinds of learning styles that are displayed from the learning outcomes of fifth grade students and how is the analysis of learning styles learned from the learning outcomes of Class V students at Pagersari I Elementary School 2017/2018 Academic Year. This research method uses knowledge list data, questionnaires, interviews and documentation. This method is used to obtain data from learning style variables and student learning outcomes. The results of data research obtained by the average student learning style is visual or learning style by way of seeing. From the learning outcomes of students obtained in the cognitive domain that is on the values of students when working on the questions given by the teacher during the process of teaching and learning takes place. The results of this study can be used to study learning styles on student learning outcomes and can be at SDN Pagerari I for schools and parents to overcome problems in Class V.

Keywords: learning style; learning outcomes; learning

Abstrak: Gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam menerima pelajaran dan informasi dari lingkungannya. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Rumusan masalah pada penelitian ini apakah macam-macam gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa dan bagaimanakah analisis gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa Kelas V di SDN Pagersari I tahun pelajaran 2017/2018. Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari variabel gaya belajar dan hasil belajar siswa. Hasil analisis diperoleh data rata-rata gaya belajar siswa adalah visual atau gaya belajar dengan cara melihat. Dari analisis hasil belajar siswa diperoleh pada ranah kognitif yaitu pada nilai evaluasi siswa pada saat mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui gaya belajar terhadap hasil belajar siswa serta dapat digunakan SDN Pagersari I untuk pertimbangan sekolah serta orang tua siswa untuk memperbaiki perhatian kepada siswa terutama yang berada di Kelas V.

Kata kunci: gaya belajar; hasil belajar; belajar

Pendidikan menurut Horne adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (Nasution, 2013; Rusman, 2017). Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa

kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Belajar atau *learning* merupakan fokus utama dalam psikologi pendidikan. Belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah (Gufron & Risnawita, 2014). Perubahan menuju

kebaikan, dari yang jelek menjadi baik. Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dalam artian bahwa kebaikan yang diperoleh berlangsung lama dan proses perubahan tersebut dilakukan secara adaptif, tidak mengabaikan kondisi lingkungannya. Perubahan tersebut terjadi karena adanya akumulasi pengalaman seseorang ketika melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Slameto, 2013; Maisaroh & Rostrieningsih, 2010). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian yang dialami oleh subyek pemelitaian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan (Moleong, 2016; Gunawan, 2014). Studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Creswell, 2015; Sugiyono, 2014).

HASIL

Peneliti pada saat penelitian mengikuti dan mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang

ada di Kelas V, pada saat kegiatan berkelompok dan mengerjakan soal evaluasi. Materi pada saat kegiatan belajar mengajar pada saat itu adalah tema tentang Lingkungan Sahabat Kita. Tema Lingkungan Sahabat Kita adalah buku tematik Kelas V Tema 8. Subtema Lingkungan Sahabat Kita terdiri dari 4 subtema, yaitu: (1) manusia dan lingkungan; (2) perubahan lingkungan; (3) usaha pelestarian lingkungan; dan (4) kegiatan berbaris proyek dan literasi. Kegiatan pembelajaran dimateri ini didesain untuk mengembangkan kompetensi untuk mengembangkan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) siswa melalui aktivitas yang bervariasi.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan diawali ucapan salam dari guru kelas V. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Halo Halo Bandung”, setelah menyanyikan lagu tersebut, Bapak Burhanudin selaku guru meminta anak-anak untuk berdoa sebelum mata pelajaran dimulai. Setelah selesai berdoa kemudian Bapak Burhanudin menanyakan kabar pada anak-anak kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang kegiatan anak-anak di rumah serta pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran (Gambar 1).

Pada kegiatan pembelajaran, ada siswa yang tidak masuk dan ada siswa yang tidak membawa peralatan yang dibutuhkan. Setelah Bapak Burhanudin menjelaskan materi tentang Lingkungan Sahabat Kita, Bapak Burhanudin meminta siswa dibentuk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 kelompok yang terdiri dari 5 anggota yang dipilih secara heterogen. Siswa diminta untuk mengerjakan soal untuk berkelompok. Soal yang diberikan berupa tugas produk yaitu membuat poster tentang lingkungan yang dihias semenarik mungkin. Saat dalam kegiatan berkelompok terdapat 2 kelompok yang selalu ramai dan kurang kompak dengan kelompoknya karena asik berjalan-jalan melihat pekerjaan temannya.

Pada kegiatan berkelompok Bapak Burhanudin berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami lembar kegiatan siswa serta beliau melihat dan menilai kegiatan yang dilakukan oleh siswa Kelas V. pada kegiatan pembelajaran itu Bapak



Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran

Burhanudin menilai dengan menyiapkan lembar penilaian proses dan lembar penilaian produk yang sedang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok aktif dalam kegiatan membuat poster tentang lingkungan, namun ada salah satu siswa perempuan yang kurang aktif dalam kegiatan berkelompok tersebut. Anak tersebut adalah anak yang dahulu sempat dikucilkan karena suka mengambil barang milik temannya. Oleh karena itu, siswa lainnya takut untuk bermain dengan siswa tersebut.

SDN Pagersari I telah menggunakan Kurikulum 2013 (K13) di semua kelas, kecuali Kelas III dan VI yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dan pada K13 semua aspek yang dilakukan siswa dinilai semua dari ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar seluruh siswa Kelas V diberikan angket. Kemudian peneliti meminta dokumentasi hasil kegiatan belajar mengajar yaitu berupa hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor, karena telah menggunakan K13. Namun pada penelitian ini peneliti mengambil satu ranah saja yaitu pada hasil belajar ranah kognitif. Penelitian yang diadakan peneliti di SDN Pagersari I kurang lebih dua hari dengan hasil yang diperoleh yaitu data kualitatif berupa hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti memaparkan data yang diperoleh saat penelitian di SDN Pagersari I.

Hasil angket terdapat beberapa hasil gaya belajar yang ada di SDN Pagersari I adalah yang

gaya belajar visual sebanyak 14 siswa, gaya belajar auditori 6 siswa dan gaya belajar kinestetik 5 siswa. Dari hasil angket dengan pertanyaan berjumlah 25 tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh siswa Kelas V di SDN Pagersari I adalah gaya belajar visual yaitu gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Sehingga peneliti dapat mengambil dua sampel dari siswa Kelas V yang memiliki gaya belajar visual yang sama dengan peneliti mengambil sampel dari nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan nilai di atas KKM.

PEMBAHASAN

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting (DePorter Hernacki, 2016; Sudjana, 2010). Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Pada SDN Pagersari I kelas V siswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu lebih banyak dari pada gaya belajar auditori dan kinestetik. Gaya Belajar Auditori yaitu gaya belajar yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra telinga. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar. Gaya belajar Kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan

sentuhan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

Dengan ditandainya gaya belajar visual, maka siswa di SDN Pagersari I lebih memiliki gaya belajar dengan melihat, lebih menyukai pembelajaran dengan banyak gambar dengan disertai berbagai warna. Pada penelitian ini peneliti mengambil judul tentang analisis gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa, penelitian yang diadakan di SDN Pagersari I ini peneliti mengambil instrumen observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi saat pembelajaran berlangsung didalam kelas, setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi dengan dinilai oleh guru kelas V sendiri. hasil nilai evaluasi kemudian diserahkan kepada peneliti untuk hasil belajar siswa, kemudian peneliti menyebarkan angket untuk semua siswa kelas V dan melakukan wawancara dengan guru kelas V.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Ghufron & Risnawita, 2014). Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar.

Gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam menerima pelajaran dan informasi dari lingkungannya (Subini, 2011; Yani, 2017). Gaya belajar berhubungan erat dengan perbedaan cara penerimaan materi dan cara penyampaian. Sangat berhubungan dengan cara kita mengelola data bagaimana kita memproses atau menyimpan materi. Hal yang berperan penting dalam suatu gaya belajar adalah bagaimana cara siswa memanfaatkan secara maksimal untuk memahami dan menerima semua yang dipelajari. Gaya belajar yang baik akan berjalan sempurna sehingga akan menghasilkan suatu peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti

pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan siswa tersebut ditandai oleh gaya belajar yang mereka gunakan sehari-hari kemudian ditandai dengan nilai yang mereka peroleh dari setiap suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa dengan kata lain dapat mengalami perubahan ketika gaya belajarnya dapat membawa perubahan terhadap hasilnya. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan dapat diharapkan tujuan belajarnya bisa tercapai dengan baik.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2009; Wahdaniah, 2016). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses belajar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Pada hasil belajar siswa di SDN Pagersari I pada ranah kognitif nilai siswa untuk soal evaluasi rata-rata di atas KKM yang ditentukan sekolah sesuai dengan kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut yaitu kurikulum K13. Siswa dengan nilai dibawah KKM dari soal evaluasi yaitu satu orang siswa dan nilai rata-rata KKM yaitu satu siswa, sedangkan siswa lainnya nilainya sudah di atas KKM. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel dari hasil nilai evaluasi siswa, yaitu 2 sampel dari kategori siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan siswa dengan nilai di atas KKM. Siswa tersebut yaitu BAS dan ZKN. Pada sampel yang peneliti ambil, masing-masing siswa peneliti wawancara dengan pertanyaan yang sama, digunakan apakah

hasil wawancara tersebut apakah jawaban siswa sama atau tidak. Setelah hasil wawancara selesai, jawaban dari masing-masing siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan: (1) macam-macam gaya belajar yang dilakukan oleh guru kelas V SDN Pagersari I adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik; (2) gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa diperoleh hasil dengan pemberian angket, maka dari itu diperoleh hasil hari ke 1 pada hari Selasa 8 Mei 2018 diperoleh hasil gaya belajar visual sebanyak 14 siswa, gaya belajar auditori sebanyak 6 siswa, gaya belajar kinestetik sebanyak 5 siswa; dan (3) hasil gaya belajar siswa pada SDN Pagersari I Kelas V adalah gaya belajar visual. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif adalah hasil nilai evaluasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Cresswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2016). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Gufron, N., & Risnawita, R. S. (2014). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maisaroh, & Rostrieningsih. (2010). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*. Retrieved 2 Mei 2018 from Media Neliti website: <https://media.neliti.com/media/publications/17197-ID-peningkatan-hasil-belajar-siswa-dengan-menggunakan-metode-pembelajaran-active-le.pdf>.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Subini, N. (2011). *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Yogyakarta: Javalitera.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, F. (2017). *Gaya Belajar Siswa yang Memiliki Nilai Akademik Tinggi dan Rendah Kelas VII SMPN 1 Colomadu Tahun Ajaran 2016/2017*. Retrieved 2 Mei 2018 from UMS website: prints.ums.ac.id/55286/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf.
- Wahdaniah. (2016). *Analisis Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA (Biologi) Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di Kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak*. (Unpublished undergraduate's thesis) Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, Indonesia.